



PEMBELAJARAN LAY UP SHOOT MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BASIC LAY UP SHOOT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LAY UP SHOOT PADA SISWA KELAS VIIIA SMP KANISIUS PATI TAHUN 2013/2014

Frendy Nurochwan Febryanto ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:
Learning: Audio Visual;
Lay Up Shoot

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran lay up shoot menggunakan media audio visual basic lay up shoot dapat meningkatkan hasil belajar lay up shoot pada siswa kelas VIIIA SMP Kanisius Pati tahun 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar lay up shoot bolabasket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Pada akhir siklus I aktivitas guru dalam mengajar teknik dasar lay up shoot menggunakan media audio visual mencapai 76,19%, sedangkan pada akhir siklus I aktivitas siswa selama proses pembelajaran lay up shoot menggunakan media audio visual mencapai 78,57%. Pada akhir siklus II aktivitas guru dalam mengajar teknik dasar lay up shoot menggunakan media audio visual mencapai 85,71%, sedangkan pada akhir siklus II aktivitas siswa selama proses pembelajaran lay up shoot menggunakan media audio visual mencapai 92,86%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lay up shoot menggunakan media audio visual basic lay up shoot dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIIIA SMP Kanisius Pati tahun 2013/2014.

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning lay up shoot using basic audiovisual media shoot lay ups can improve learning outcomes shoot lay ups in class VIIIA Starch Canisius junior year 2013/2014 . This study uses Classroom Action Research (CAR). The technique of collecting data through observation and assessment of learning outcomes shoot basketball lay up. Data analysis techniques used in this research is descriptive . At the end of the first cycle activity of teachers in teaching basic techniques lay up shoot using audio-visual media reaches 76.19%, whereas at the end of the first cycle of student activity during the learning process lay up shoot using audio-visualmediareaches78.57%. At the end of the second cycle of activity of teachers in teaching basic techniques lay up shoot using audio-visual media reaches 85.71%, whereas at the end of the second cycle of activity of students during the learning process lay up shoot using audio-visual media reaches 92.86%. Based on the results of the study it can be concluded that learning the lay-up shoot using basic audiovisual media shoot lay ups can improve student learning outcomes at Canisius junior class VIIIA Pati year 2013/2014.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: frendy.rukawa@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, permainan bolabasket telah dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang mana bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik. Disamping itu, pendidikan jasmani juga harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan jasmani peserta didik. Banyak orang menganggap kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Sekarang banyak guru mata pelajaran lain yang sudah mulai memanfaatkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran baru ini dibawa ke luar ruangan atau pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, contohnya seperti pembelajaran tematik. Sehingga anak dalam menerima materi pembelajaran lebih aktif karena pembelajaran ini menyenangkan untuk siswa. Pembelajaran tematik menempatkan siswa pada subjek yang aktif, sebagai pusat kegiatan. Tetapi, setiap anak di dalam kelas mempunyai perbedaan-perbedaan (kecepatan belajar dan minat yang berbeda) dalam menerima materi pembelajaran. Sebagai contoh di dalam kelas terdapat siswa bernama Surya, Agung, Jhon, dan Christ. Mereka mempunyai daya tangkap pembelajaran yang berbeda, Surya lebih mengerti dengan pembelajaran dengan hanya mendengarkan guru saja, Agung dengan membaca catatan saja, Jhon lebih mengerti dengan model pembelajaran dengan alat peraga dan Christ mengerti melalui pembelajaran video. Oleh karena itu perbedaan siswa (kecepatan belajar dan minat yang berbeda) berusaha diakomodasi. Caranya antara lain dengan memberikan pengalaman belajar yang beragam dan media pembelajaran yang beragam untuk mengaktifkan indra pendengaran, penglihatan, dan fisik anak (visual, audio, dan kinestetik). Hal ini semakin menuntut kita

sebagai guru penjas untuk lebih mengoptimalkan model pembelajaran lain agar siswa menjadi aktif dalam menerima pembelajaran

Oleh sebab itu, model pembelajaran menggunakan media audio visual ini diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran lay up shoot bolabasket. Banyak orang awam yang berfikir bahwa melakukan lay up shoot itu susah. Padahal dalam kenyataannya melakukan lay up shoot itu sangat mudah setelah dilakukan pembedahan pembelajaran lay up shoot. Pembedahan pembelajaran ini yang dimaksud adalah dengan belajar dari fase langkah-langkah, fase pemegangan bola, fase finishing, dan fase pendaratan yang semua akan dikupas dalam video pembelajaran basic lay up shoot. Meskipun dalam kenyataannya nanti dalam pembelajaran pendidikan jasmani video basic lay up shoot ini berada di dalam ruangan sejenak untuk melihat video pembelajaran, tidak akan mengurangi minat atau motivasi siswa dalam menerima materi, justru malah menambah minat dan motivasi siswa karena media pembelajaran ini berupa video pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik siswa. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan teori dari Daryanto (2011:85), yang menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar, dapat diserap baik oleh penonton. Namun demikian, apabila disampaikan melalui suara, informasi tersebut hanya bisa diserap dengan baik oleh penonton sebesar 40%. Ini berarti apa bila kedua media itu digabungkan pesan yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh siswa yang melihatnya.

METODE

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya

berlangsung terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa yang peneliti jadikan subjek. Ada beberapa pakar yang menyatakan bahwa PTK dilaksanakan minimal dalam 2 siklus. Berikut adalah pendapat Agus Kristyanto (2010:62) (mengutip simpulan Arikunto) bahwa PTK dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen dengan timnya) bekerjasama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan lanjutan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan pada langkah reflektif-evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus ke dua dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran *lay up shoot* bolabasket menggunakan media *audio visual* berupa video pembelajaran pada siklus I adalah pengenalan teknik dasar *lay up shoot* bolabasket meliputi; (1) teknik dasar langkah, (2) teknik dasar memegang bola, (3) teknik dasar *finishing*, (4) teknik dasar pendaratan. Pembelajaran *lay up shoot* bolabasket pada siklus I tersebut dilakukan selama satu kali pertemuan.

1) Perencanaan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2013, di SMP Kanisius Pati. Peneliti dan guru penjas yang bersangkutan mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Pada Siklus I Peneliti dan Guru merancang rencana pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjas.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *lay up shoot* bolabasket menggunakan media *audio visual basic lay up shoot*.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan media bantu pembelajaran *audio visual* yang berupa *video* pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, serta menyiapkan sarana pembelajaran berupa laptop dan *LCD*.
- 4) Peneliti dan guru menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan yakni pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013 di SMP Kanisius Pati. Pertemuan dilaksanakan selama 3 x 40 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah praktik teknik dasar *lay up shoot* bolabasket. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan mempresensi, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa.
- 2) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- 3) Peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi teknik dasar *lay up shoot* bolabasket kepada siswa dengan menggunakan bantuan media *audio visual basic lay up shoot* yaitu berupa *video*. Siswa diminta menyimak secara detail pelaksanaan contoh yang dilihat melalui *video* dan pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti.

- 4) Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan modifikasi pemanasan seperti di dalam *video* ditambah dengan model permainan pemanasan dengan cara siswa lari mengelilingi lapangan, saat melewati kursi siswa melangkah seperti lay up. Dan disaat ada peluit intruksi siswa membentuk beberapa kelompok kecil sesuai instruksi. Siswa yang tidak mendapatkan kelompok akan menerima hukuman.
 - 5) Peneliti dan guru menyiapkan siswa di bagi dalam dua kelompok.
 - 6) Siswa diminta melakukan gerakan teknik dasar langkah dengan berlari tanpa bola menuju ring, saat melewati kursi siswa melakukan teknik dasar langkah lay up. Pada materi ini siswa diminta untuk membayangkan seolah-olah mereka memegang bola. Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan pelatihan awal kepada siswa tentang gerakan yang akan dilakukannya.
 - 7) Peneliti dan guru menyampaikan materi kedua yakni gerakan teknik dasar langkah, teknik dasar memegang bola, dan teknik dasar finishing menggunakan bola di depan ring dan memasukannya ke ring. Peneliti dan guru menunjukan titik papan pantul bolabasket untuk memasukan bola.
 - 8) Siswa diminta melakukan gerakan teknik dasar langkah didepan ring dengan memegang bola dan langsung memasukkan bola ke ring basket. Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan pelatihan awal kepada siswa tentang gerakan teknik dasar langkah, teknik dasar memegang bola dan teknik dasar finishing dengan berlari dengan menggunakan bola yang akan dilakukannya.
 - 9) Siswa diminta melakukan teknik dasar *Undering* atau *underbasket* secara berkelompok.
 - 10) Siswa diminta melakukan gerakan teknik dasar *lay up shoot* bolabasket yang terdiri dari *dribble*, teknik dasar langkah, teknik dasar memegang bola, teknik dasar *finishing*, dan teknik dasar pendaratan dua kaki.
 - 11) Peneliti melakukan pengambilan data untuk siklus I, dengan mencatat hasil belajar siswa dalam melakukan *lay up shoot* bolabasket sesuai dengan penilaian yang direncanakan dalam RPP. Untuk penilaian psikomotorik, siswa diminta untuk melakukan *lay up shoot* bolabasket sebanyak dua kali dan dilakukan satu persatu sesuai dengan nomor absen, untuk penilaian afektif, diamati dengan lembar observasi, dan untuk kognitif siswa diminta untuk mengerjakan soal.
 - 12) Pada setiap materi yang disampaikan dan siswa melaksanakan perintah, peneliti dan guru melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh siswa, serta memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa yang melakukan tugas.
 - 13) Diakhir pertemuan, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.
- 3) Tahap Observasi
- Observasi tindakan pada siklus I, dilakukan selama tindakan pada siklus I berlangsung. Dalam melakukan observasi pada siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan siklus I, yakni:
- 1) Peneliti mengamati proses pembelajaran *lay up shoot* bolabasket menggunakan media *audio visual* yaitu berupa *video* pada siswa kelas VIIIA SMP Kanisius Pati Tahun 2013/2014. Sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan guru bersangkutan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media

pembelajaran *audio visual* yang berupa video pembelajaran.

- 3) Kolaborator melakukan penilaian melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas Guru dan belajar siswa menerima pembelajaran materi *lay up shoot* bolabasket menggunakan media *audio visual*

Tabel 6. Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Ketercapaian
1	Aktivitas guru dalam mengajar teknik dasar <i>lay up shoot</i> menggunakan media <i>audio visual</i>	76,19%	80%
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar <i>lay up shoot</i> menggunakan media <i>audio visual</i>	78,57%	80%

(sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator pada tabel 4.1, aktivitas guru dalam pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* menggunakan media *audio visual* mencapai 76,19% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* menggunakan media *audio visual* mencapai 78,57%, yang berarti aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* menggunakan media *audio visual* belum melampaui indikator ketercapaian siklus pertama yaitu sebesar 80%, sehingga guru/peneliti harus melanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai target indikator ketercapaian

aktivitas guru dan siswa yaitu sebesar 80% yang sudah ditentukan oleh guru/peneliti.

Dalam pelaksanaan siklus I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan siklus I, adapun kelebihan dan pelaksanaan siklus I diantaranya:

- 1) Siswa merasa tertarik dengan penyampaian materi yang menggunakan bantuan media *audio visual* berupa video, sebab siswa dapat melihat secara detail gerakan *lay up shoot* bolabasket dengan benar, melalui penjelasan guru dan peneliti, disamping itu pelaksanaan pembelajaran ini jarang digunakan dalam peroses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Penjasorkes.
- 2) Siswa mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan yang di instuksikan peneliti dan guru, sehingga pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan lancar, dan siswa dapat secara cepat mengadaptasi dalam melaksanakan instruksi peneliti dan guru.
- 3) Situasi kelas lebih tenang dan teratur sehingga materi yang diberikan terarah.

Akan tetapi dalam pelaksanaan siklus I ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I tersebut adalah:

- 1) Mayoritas siswa belum dapat mempraktekan gerakan teknik dasar langkah *lay up shoot* bolabasket secara benar.
- 2) Siswa terlihat bingung dalam mempraktekan *lay up shoot* bolabasket.
- 3) Pada saat melakukan *lay up shoot*, mayoritas siswa belum dapat memasukan bola ke ring.
- 4) Siswa kurang bisa menguasai materi yang disampaikan terutama pada siswa putri.
- 5) Masih banyak siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan instruksi peneliti dan guru.

- 4) Analisis dan Reflesi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus I telah menunjukan hasil yang sesuai, mengingat jumlah materi yang disampaikan banyak dan bervariasi serta alokasi waktu dalam mengajar yang sedikit.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.
- 3) Media bantu pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal.
- 4) Kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tidak pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan.
- 5) Dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I, maka disusun langkah antisipatif, yakni:
 - (1) Untuk melatih adaptasi siswa terhadap gerakan-gerakan yang diberikan dengan petunjuk peneliti

dan guru maka, perlu pengulangan terhadap gerakan-gerakan tersebut.

- (2) Guru dan peneliti memberikan *reward* bagi siswa yang dapat melakukan teknik gerakan lay up shoot secara benar.
- (3) Peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman sejawat untuk dapat membantu mengatur jalannya proses pembelajaran.
- (4) Peneliti dan guru sepakat menyusun tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang dianggap sudah dapat dilaksanakan siswa dengan baik diantaranya; teknik dasar langkah berlari tanpa bola serta menguatkan materi materi yang dianggap kurang seperti: Teknik gerakan langkah setelah melakukan *dribble*, teknik memegang bola dari *dribble* ke *two hand* dan perkenan bola pada papan.

5) Diskripsi data Siklus I

Dibawah ini deskripsi data hasil belajar lay up shoot dan kriteria ketuntasan hasil belajar siklus I siswa kelas VIII A SMP Kanisius Pati Tahun 2013/2014 pada tabel 7.

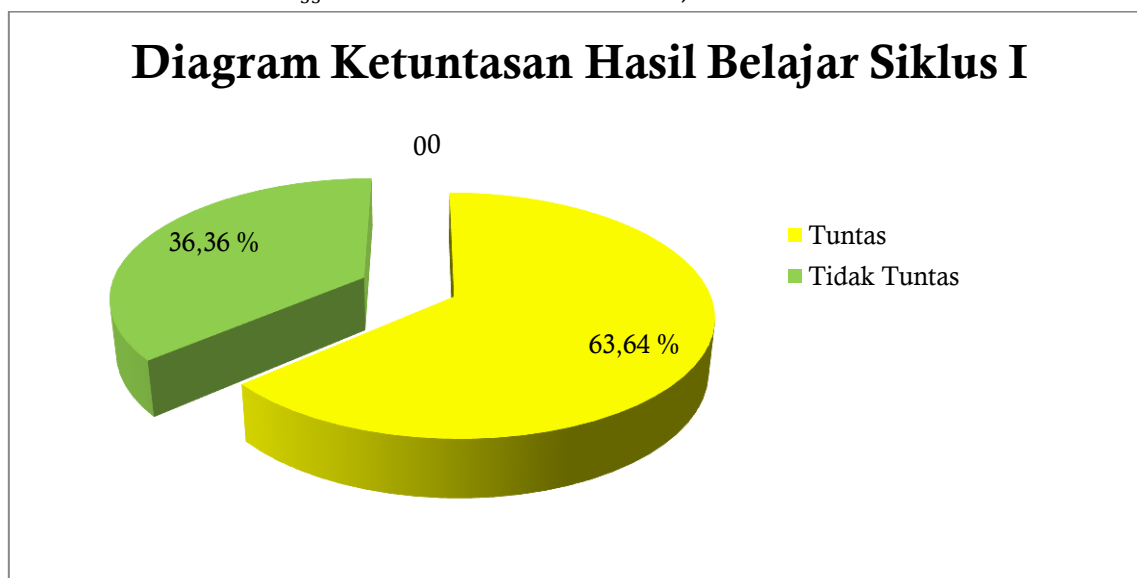
Tabel 7. Hasil Belajar Lay Up Shoot Bolabasket SIKLUS I

No	Nama Siswa	Performan			Nilai	Ket
		Psikomotor	Afektif	Kognitif		
1	Andi Setiawan Ari. S	37.5	24	20	81.5	T
2	Angela Deffiane	37.5	30	18	85.5	T
3	Aringga Damayanti	37.5	24	18	79.5	T
4	Beni Kurniawan Aripin	37.5	24	18	79.5	T
5	Bernadeta Valencia. C	37.5	30	18	85.5	T
6	Brian Sheiridan	37.5	24	20	81.5	T
7	Christopher Evan. H	12.5	30	16	58.5	TT
8	Denny Jaya Sentika	25	30	20	75	T
9	Elmonsa Milinea. W	37.5	30	18	85.5	T
10	Emmanuel Patrick. P	25	30	16	71	TT
11	Febry Arianti	12.5	30	16	58.5	TT
12	Fransiskus Jefri. C. P	37.5	24	18	79.5	T
13	Ivana Vellianita. R	50	18	18	86	T

14	Jesse James. A	37.5	24	18	79.5	T
15	Julius Ivano Suherman	37.5	30	16	83.5	T
16	Laurentia Kathleen. K. D	37.5	24	18	79.5	T
17	Leon Wiyono				0	TT
18	Lie, Hendra	37.5	30	20	87.5	T
19	Lim, Benedict Susanto	25	18	18	61	TT
20	Matthew Sebastian. A	25	30	18	73	TT
21	Moh. Jefriyanto Utomo				0	TT
22	Monica Tiur Margareta	37.5	30	18	85.5	T
23	Netania Arhan Crisfani	12.5	24	16	52.5	TT
24	Ong, Inneke Arica. W	25	30	16	71	TT
25	Rahayu Lianawati	50	30	18	98	T
26	Rahayu Natalia	12.5	24	16	52.5	TT
27	Robertus Aditya. P	37.5	30	20	87.5	T
28	Sinta Bella Sutrisno Putri	37.5	24	18	79.5	T
29	Tanang Evan Tatsaka	25	24	18	67	TT
30	Terentia Zahrani. W	37.5	30	16	83.5	T
31	Tjong, Levina Odelia. F	37.5	24	18	79.5	T
32	Wandan Oktaviana				0	TT
33	Yeremia Alef Pangestu	25	30	20	75	T
Rata-rata		32.08333333	26.8	17.86667	69.7727	

(sumber: Dokumentasi Penelitian)

- 6) Prosentase ketuntasan siswa: Siswa yang tidak tuntas = $\frac{12}{33} \times 100\% = 36,36\%$
 Siswa yang tuntas = $\frac{21}{33} \times 100\% = 63,64\%$



Gambar 5 . Hasil Belajar Siklus I
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam materi *lay up shoot* bolabasket siswa kelas VIIIA SMP Kanisius Pati tahun pelajaran 2013/2014, setelah dilakukan siklus 1 dengan KKM 75.

Dari 33 siswa diantaranya 21 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau 63,64%, sedangkan 12 siswa Tidak Tuntas atau 36,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang diinginkan peneliti yaitu 80 % dari jumlah siswa belum tercapai sehingga harus ditingkatkan lagi dengan siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada Siklus I. Target dari peneliti dan kolaborator belum terpenuhi. Oleh sebab itu pelaksanaan Siklus II mengacu pada pelaksanaan Siklus I, karena merupakan perbaikan Siklus I, maka tidak jauh berbeda dengan yang di laksanakan pada Siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan pada Siklus II ini diantaranya:

1. Perencanaan Siklus II

Kegiatan perencanaan Tidakan II dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2013, di SMP Kanisius Pati. Peneliti dan kolaborator yang bersangkutan mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Melalui RPP siklus II tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II diadakan satu kali pertemuan karena mengacu pada silabus. Pada Siklus II Peneliti dan Guru merancang rencana pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjas.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II *lay up shoot* bolabasket melalui media pembelajaran *audio visual*.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan media bantu pembelajaran *audio visual* yang berupa video pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, serta menyiapkan sarana pembelajaran berupa laptop dan LCD.

- 4) Peneliti dan guru menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan yakni pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2013 di lapangan basket SMP Kanisius Pati. Pertemuan dilaksanakan selama 3 x 40 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah praktik teknik dasar lay up shoot bolabasket. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan mempresensi, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa.
- 2) Peneliti dan guru menyampikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- 3) Peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi teknik dasar *lay up shoot* bolabasket kepada siswa dengan menggunakan bantuan media *audio visual basic lay up shoot* yaitu berupa *video*. Siswa diminta menyimak secara detail pelaksanaan contoh yang dilihat melalui *video* dan pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti.
- 4) Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan modifikasi pemanasan seperti di dalam *video* ditambah dengan model permainan pemanasan dengan cara siswa lari mengelilingi lapangan, saat melewati kursi siswa melangkah seperti lay up. Dan disaat ada peluit intruksi siswa membentuk beberapa kelompok kecil sesuai instruksi. Siswa yang tidak mendapatkan kelompok akan menerima hukuman.
- 5) Peneliti dan guru menyiapkan siswa di bagi dalam dua kelompok.

- 6) Siswa diminta melakukan teknik dasar *undering* atau *undrbasket* secara kelompok.
- 7) Siswa diminta melakukan gerakan teknik dasar *lay up shoot* bolabasket yang terdiri dari *dribble*, teknik dasar langkah, teknik dasar memegang bola, teknik dasar *finishing*, dan teknik dasar pendaratan dua kaki.
- 8) Peneliti melakukan pengambilan data untuk siklus I, dengan mencatat hasil belajar siswa dalam melakukan *lay up shoot* bolabasket sesuai dengan penilaian yang direncanakan dalam RPP. Untuk penilaian psikomotorik, siswa diminta untuk melakukan *lay up shoot* bolabasket sebanyak dua kali dan dilakukan satu persatu sesuai dengan nomor absen, untuk penilaian afektif, diamati dengan lembar observasi, dan untuk kognitif siswa diminta untuk mengerjakan soal.
- 9) Siswa diminta melakukan permainan bolabasket yang telah dimodifikasi dengan cara siswa dibagi menjadi dua tim dan tiap tim membentuk satu barisan. Bola berada di depan barisan tiap tim lalu siswa memberikan bola itu ke belakang dengan cara melewati sela kaki (kolong) sampai bola itu berada di siswa paling belakang. Setelah bola sampai belakang, siswa paling belakang melakukan *lay up shoot*. Siswa berkompetisi dengan beradu cepat memasukan bola ke ring sesuai instruksi peneliti.
- 10) Pada setiap materi yang disampaikan dan siswa melaksanakan perintah, peneliti dan guru melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh siswa, serta memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa yang melakukan tugas.
- 11) Diakhir pertemuan, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahap Observasi

Observasi tindakan pada siklus II, dilakukan selama tindakan pada siklus II berlangsung. Dalam melakukan observasi pada

siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan siklus 2, yakni:

- 1) Peneliti mengamati proses pembelajaran *lay up shoot* bolabasket melalui media *audio visual* yaitu *video* pada siswa kelas VIIIA SMP Kanisius Pati Tahun Pelajaran 2013/1014. Sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan guru bersangkutan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* yang berupa *video* pembelajaran.
- 3) Peneliti dan kolaborator selalu memberikan umpan balik terhadap setiap pelaksanaan praktik yang dilakukan siswa agar siswa tetap bersemangat dan termotivasi, seperti, “Ya Bagus”, “Ayo Pasti Bisa”, “Ayo Semangat”, dan lain-lain. Suasana tampak hidup dan antusiasme siswa tinggi.
- 4) Kolaborator melakukan penilaian melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas Guru dan belajar siswa menerima pembelajaran materi *lay up shoot* bolabasket menggunakan media *audio visual*.

Tabel 8. Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus Pertama

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Ketercapaian
1	Aktivitas guru dalam mengajar teknik dasar <i>lay up shoot</i> menggunakan media <i>audio visual</i>	85,71%	80%

2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar <i>lay up shoot</i> menggunakan media <i>audio visual</i>	92,86%	80%
---	---	--------	-----

sumber: (Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator pada tabel 4.1, aktivitas guru dalam pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* menggunakan media *audio visual* mencapai 85,71% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* menggunakan media *audio visual* mencapai 92,86%, yang berarti aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* menggunakan media *audio visual* telah mencapai indikator ketercapaian siklus kedua yaitu sebesar 80%, sehingga guru/peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya karena target indikator ketercapaian aktivitas guru dan siswa yaitu sebesar 80% sudah tercapai

Dalam pelaksanaan Siklus II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan siklus II, adapun kelebihan dan pelaksanaan siklus II diantaranya:

- 1) Banyak dari siswa yang sudah dapat menguasai teknik *lay up shoot* bolabasket meskipun belum sempurna.
- 2) Pelaksanaan KBM berjalan dengan lancar karena siswa sudah terarah untuk mempersiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan pembelajaran *lay up shoot* bolabasket.
- 3) Dengan dibantu oleh beberapa teman peneliti dan kolaborator tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada siswa.
- 4) Antusiasme siswa sangat besar terutama bagi siswa yang belum menguasai teknik *lay up shoot* bolabasket.
- 5) Siswa yang belum bisa belajar sendiri bersama teman-teman yang sudah bisa melakukan *lay up shoot* bolabasket

sebelum melaksanakan pengambilan data.

- 6) Siswa saling memberi motivasi antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam melaksanakan *lay up shoot* bolabasket.

Akan tetapi dalam pelaksanaan siklus I ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I tersebut adalah:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan rangkaian teknik dasar *lay up shoot* bolabasket.
- 2) Pada awal pertemuan siklus II siswa sudah mulai terlihat bosan dengan materi *lay up shoot* bolabasket.

4. Analisis dan Reflesi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- 3) Media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal.
- 4) Hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan II menunjukkan hasil yang meningkat dan sesuai dengan yang ditargetkan peneliti dan kolaborator. Secara detail, hasil belajar siswa selama siklus II, dijelaskan sebagai berikut:
- 6) Kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, akan dipertahankan dan ditingkatkan.
- 7) Dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus II, maka disusun langkah antisipatif, yakni:

- (1) Guru akan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa supaya memiliki sifat pantang menyerah.
- (2) Guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, bahwa semua siswa memiliki hasil belajar untuk menerima pelajaran.

5. Diskripsi Data Siklus II

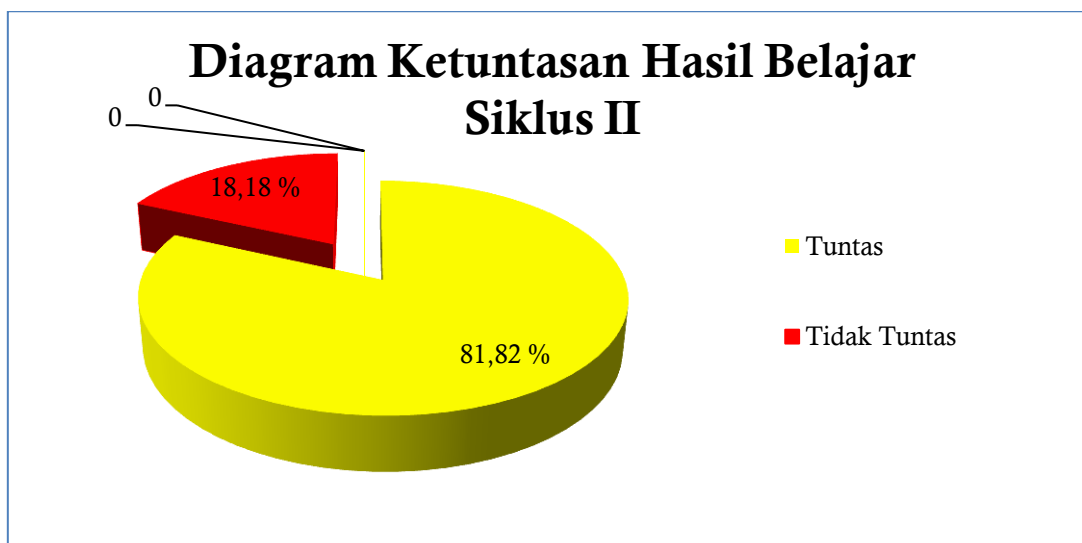
Dibawah ini deskripsi data hasil belajar lay up shoot dan kriteria ketuntasan hasil belajar siklus I siswa kelas VIII A SMP Kanisius Pati Tahun 2013/2014 pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Bolabasket Siklus II

No	Nama Siswa	Performan			Nilai	Ket
		Psikomotor	Afektif	Kognitif		
1	Andi Setiawan Ari. S	37.5	30	20	87.5	T
2	Angela Deffiane	50	30	18	98	T
3	Aringga Damayanti	25	30	16	71	TT
4	Beni Kurniawan. A	50	24	20	94	T
5	Bernadeta Valencia. C	50	30	20	100	T
6	Brian Sheiridan	37.5	30	20	87.5	T
7	Christopher Evan. H	50	24	20	94	T
8	Denny Jaya Sentika	37.5	30	20	87.5	T
9	Elmonsa Milinea. W	37.5	30	18	85.5	T
10	Emmanuel Patrick. P	37.5	18	20	75.5	T
11	Febry Arianti	12.5	30	18	60.5	TT
12	Fransiskus Jefri. C. P	50	24	20	94	T
13	Ivana Vellianita. R	37.5	18	20	75.5	T
14	Jesse James. A	50	18	20	88	T
15	Julius Ivano. S	37.5	30	16	83.5	T
16	Laurentia Kathleen. K	37.5	30	20	87.5	T
17	Leon Wiyono				0	TT
18	Lie, Hendra	50	30	18	98	T
19	Lim, Benedict Susanto	50	18	18	86	T
20	Matthew Sebastian. A	37.5	30	18	85.5	T
21	Moh. Jefriyanto Utomo	25	24	16	65	TT
22	Monica Tiur. M. P	37.5	30	20	87.5	T
23	Netania Arhan Crisfani	37.5	24	18	79.5	T
24	Ong, Inneke Arica. W	37.5	30	18	85.5	T
25	Rahayu Lianawati	50	30	20	100	T
26	Rahayu Natalia	25	30	20	75	T
27	Robertus Aditya. P	50	30	18	98	T
28	Sinta Bella Sutrisno. P	37.5	24	20	81.5	T
29	Tanang Evan Tatsaka	25	30	14	69	TT
30	Terentia Zahrani. W	50	30	18	98	T
31	Tjong, Levina Odelia	50	30	20	100	T
32	Wandan Oktaviana				0	TT
33	Yeremia Alef. P	50	30	18	98	T
Rata-rata		40.32258065	27.2903	18.70968	81.0909	

sumber: (Dokumentasi Penelitian)

6. Prosentase ketuntasan siswa: $\text{Siswa yang tuntas} = \frac{27}{33} \times 100\% = 81,82\%$ $\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{6}{33} \times 100\% = 18,18\%$



Gambar 6 . Hasil Belajar Siklus II
sumber: (Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam materi *lay up shoot* bolabasket siswa kelas VIIIA SMP Kanisius Pati tahun pelajaran 2013/2014, setelah diadakan siklus II dengan nilai KKM 75. Dari 33 siswa diantaranya 27 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau 81,82%, sedangkan 6 siswa Tidak Tuntas atau 18,18%. Dan pada siklus II telah tercapai target yang diinginkan. Maka pemberian tindakan dihentikan dan tidak berlanjut lagi ke siklus berikutnya. Pada siklus 1 sejumlah 21 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 12 siswa belum. Dan pada siklus 2 sejumlah 27 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 6 siswa belum.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bolabasket pada siswa kelas VIIIA SMP Kanisius Pati Tahun 2013/2014.

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi

guru pendidikan jasmani dalam menggunakan media bantu pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran sebagai media alternatif dalam penyampaian materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran *lay up shoot* bolabasket.

Dengan diterapkannya media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bolabasket, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran *lay up shoot* bolabasket yang pada awalnya susah dipahami oleh siswa dan kurang menarik bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu dipahami bagi siswa.

Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjas (baik

proses maupun hasil) dan peningkatan hasil belajar belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran Penjas, penerapan media pembelajaran audio visual ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjas yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. 2010. Olahraga Bola Basket. Semarang. Aneka Ilmu.
- Agus Suprijono. (2011). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anni, Catharina Tri.2006. psikologi Belajar. Semarang: UPT MKKUNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Azhar Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibana & Farida Mukti. 2001. Media Pengajaran. Bandung: CV Maulana.
- Danny Kosasih. 2008. Fundamental Basketball. Semarang: Karmedia.
- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Hartanti. 1997. Lembaran Ilmu Pengetahuan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Imam Sodikun. 1992. Olahraga Pilihan Bola Basket. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Max Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Muhadi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Shira Media.
- Oliver, J. 2009. Dasar-Dasar Bola Basket. Bandung: Pakar Raya.
- RC, Rifa'i Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.
- Roji. 2006. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: ERLANGGA.
- Rudi Susilana. & Cepi Riyana. 2007. Media Pembelajaran. Bandung. CV wacana Prima.
- Rusli, Lutan. 2000. Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugandi, Ahcmad, 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UNNES PRESS.
- Toho Cholik M. & Rusli Lutan. 2001. Pendidikan jasmani dan Kesehatan. Bandung: CV Maulana.
- Wissel, H. 2000. Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Heryanto. 2012. Memahami karakteristik peserta didik SMP dan implikasinya terhadap pembelajaran. Diakses tanggal 18 Juli 2013 dari <http://rimpu-cili.com/pdf/2012/07/memahami-karakteristik-peserta-didik.pdf>